

MAKNA SIMBOL TOR-TOR SIMODAK-ODAK PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN

ReysitaLassariDamanik
Prodi PendidikanTari

ABSTRACT

REYSITA LASSARI DAMANIK. 2103340047. *Symbol Meaning of Tor-tor Simodak-odakonSimalungunese People. Faculty of Arts and Languages. State University of Medan. 2015*

This research is aimed to know how the form found on Tor-tor Simodak-odak, the symbol meaning of Tor-tor Simodak-odak movement on Simalungunese people is.

In the discussion of this research, theories related to the topic of writing was used, such as theory of form, theory of symbol meaning and the meaning of Tor-tor.

The method which was used was descriptive qualitative. To complete the data in this research, the researcher conducted a field observation, video, interview and documentation. The population in this research was Simalungunese people who lived in Simalungun Regency, Raya District at Merek Raya village, artists and the local elders.

The result of the research based on the data collected, it was known that Tor-tor Simodak-odak was a tor-tor which was created by one of Simalungunese artists, named Taralamsyah Saragih in 1958. In tor-tor Simodak-odak, it had theme about love because it told about the teenagers who were in love. The outer shapes were movements, accompaniments, dresses and make-ups. Tor-tor Simodak-odak had seven kinds of movements. The accompaniments of tor-tor Simodak-odak used music instruments such as gonrang, gong, tulila, sarune and arbab. The dresses used for tor-tor Simodak-odak were bulang, suri-suri naboru, kebaya, rasi pane naboru, gotong, rasi pane dalahi, suri-suri dalahi, baju sibirong, salawar ganjang.

Tor-tor Simodak-odak which was seen from the symbol meaning, the movements of tor-tor Simodak-odak, it had its own meaning in its kinds. The music accomponiments of tor-tor Simodak-odak used gonrang sipitu-pitu music or also called gonrang balon which had quite tempo but described a happy feeling.

Keywords: Tor-tor Simodak-odak, Symbol Meaning.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Simalungundikenal merupakan bagian dari Sub Suku Batak, yang juga salah satu etnis dari Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun adalah tempat asal dari masyarakat asli Simalungun. Daerah ini terkenal sebagai daerah pertanian, karena sebagian besar dari masyarakatnya bekerja sebagai petani. Masyarakat Simalungun menjunjung tinggi nilai kekeluarga atau *marharoan* (bergotong royong), sehingga apapun kegiatan yang bersifat kemasyarakatan diawali dengan *mariah* (musyawarah) dan dikerjakan secara *marharoan* (bergotong royong). Selain semangat *marharoan*. Selain itu, dapat ditemukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan seni pada kehidupan sehari-harinya pada masyarakat Simalungun ini, dimana aktifitas tersebut menyertakan kesenian sebagai kelengkapan pelaksanaan suatu kegiatan. Dari beberapa bentuk kesenian, salah satu bentuk kesenian yang digunakan adalah seni tari.

Tor-tor atau tari pada masyarakat Simalungun sejak dulu mempunyai makna dan maksud tertentu yang sampai dengan sekarang masih tetap digunakan. *Tor-tor* merupakan salah satu media penyampaian penghormatan maupun penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai media penghormatan pada Raja-raja, orangtua atau tamu terhormat, sebagai media ungkapan rasa syukur atas berkat, begitu juga sebagai media ungkapan rasa dukacita terhadap musibah atau kemalangan yang dialami oleh anggota masyarakat.

Upacara adat pada masyarakat Simalungun sampai sekarang masih dilaksanakan dengan menggunakan *Tor-tor* sebagai pelengkap kegiatan tersebut, seperti: upacara adat *marhajabuan* (pernikahan), kelahiran, upacara adat kematian *sayur matua*. Selain menjadi pelengkap kegiatan adat yang bersifat upacara, *Tor-tor* juga sering ditampilkan sebagai hiburan dalam salah suatu acara yang juga menjadi khas dari masyarakat Simalungun yaitu Pesta Rondang Bintang.

Salah satu tor-tor yang ditampilkan sebagai hiburan pada masyarakat Simalungun adalah *Tor-tor Simodak-odak*. *Tor-tor* ini merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh salah satu seniman yang juga merupakan keturunan dari Raja Raya Tuan Rondahaim yaitu Taralamsyah Saragih. *Tor-tor* ini diciptakan pada tahun 1958 dan pertama kali ditampilkan pada suatu acara yang bertajuk Semalam di Simalungun yang diadakan di Bioskop Ria Pematang Siantar pada tahun 1959. Bentuk penyajian dari *Tor-tor* yang bertemakan percintaan ini ditarikan secara berpasangan. Biasanya *Tor-tor* ini ditarikan oleh tiga pasang penari, yaitu tiga orang penari perempuan dan tiga orang penari laki-laki. Musik pengiring dalam pertunjukkan *Tor-tor Simodak-odak* ini adalah *sarunei*, *gong*, *gonrang sipitu-pitu*, *sulina*, *arbab*, *tulilla*. Lagu yang dimainkan sebagai pengiring adalah lagu yang berjudul *Simodak-odak* yang juga menjadi nama dari *Tor-tor* ini.

Kebudayaan dari masa ke masa telah menjadi *icon* tersendiri

bagi masyarakatnya. *icon*, lambang atau simbol mempunyai makna dan maksud tersendiri. Menurut Geertz dalam Yulianawati (2012 :21) mengatakan bahwa “ manusia hidup dalam suatu kebudayaan yang didalamnya berarti simbol-simbol yang menyiratkan makna. Kebudayaan dihayati dan menjadi pemahaman bersama dalam kelompok masyarakatnya.”

Kebanyakan dari kita, hanya sebagian kecil yang mengetahui dengan jelas tentang simbol-simbol tersebut. Perkembangan zaman banyak merubah keinginan dan kepedulian terhadap budaya sendiri semakin minim. Keberagaman bentuk dan karya seni yang ada menuntut kita sebagai generasi baru untuk terus menggali dan memperkenalkannya kepada khalayak banyak. Hal tersebut adalah sebagai bentuk perwujudan syukur atas warisan leluhur dan menumbuhkan rasa cinta budaya baik bagi diri sendiri juga bagi sesama.

Nilai-nilai tradisi pada setiap karya seni, simbol-simbol yang menyimpan makna dan maksud tertentu, harus dapat diungkapkan,

diinterventarisikan, didokumentasi serta diteliti sesuai dengan tuntutan ilmiah. Sehingga kebudayaan yang sudah atau yang belum tergalai dapat terjamin kebenarannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang keberadaan *Tor-tor Simodak-odak*, bentuk, makna dan simbol *Tor-tor Simodak-odak* ini pada masyarakat Simalungun di Desa Merek Raya. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Makna dan Simbol *Tor-tor Simodak-odak* Pada Masyarakat Simalungun”**.

Landasan Teori

Untuk membahas maknasimboltor-tor *Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun penulis menggunakan beberapa teori yaitu teoribentuk, danteori simbol makna.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yakni prosedur penelitian yang merupakan hasil data deskriptif berupa penjelasan

berdasarkan wawancara dengan narasumber hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

Data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa kejadian dan kejadian *Tor-tor* yang ada pada masa sekarang. Metode kualitatif berkaitan dengan kualitas dan diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini ialah merupakan metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, baik tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang terlihat, atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian dipilih

karena Merek Raya merupakan salah satu desa dari bagian Simalungun atas. Seperti yang telah diketahui, bahwa mayoritas masyarakat yang mendiami atau bertempat tinggal di daerah Simalungun atas merupakan masyarakat yang hampir seluruhnya masyarakat yang masih berdarah Simalungun asli. Masih adanya para pengetua adat dan seniman yang masih mengetahui adat istiadat, khususnya bentuk kesenian pada masyarakat Simalungun. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil dan mengumpulkan informasi dengan lengkap.

2) Waktu Penelitian

Pemilihan waktu penelitian haruslah tepat dan matang agar penelitian dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dalam mendapatkan keterangan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan maka peneliti mengadakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan mulai bulan Maret 2015 sampai dengan Mei 2015 di Desa Merek Raya. Tetapi sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dengan narasumber sejak bulan

November 2014 untuk mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Dengan kata lain populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang memiliki pengetahuan dan yang dianggap mampu memberikan informasi atau keterangan yang cukup mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dimaksud.

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku, seniman daerah setempat, dan penyelenggara meliputi masyarakat Simalungun.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian individu dari jumlah populasi yang dapat mewakili untuk mendapatkan data-data penelitian. Menurut S. Nasution (1982: 92) mengatakan : “ sampel adalah pilihan penelitian dari aspek apa, dari peristiwa apa dan siapa yang fokus dan pada situasi tertentu dan arena yang dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian”. Dengan kata lain sampel adalah semua orang yang ada pada populasi dalam penelitian. baik tokoh adat, seniman, pengetua adat, masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian ini disebut penelitian populasi. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seorang seniman, tokoh adat, dan penari Tor-tor Simodak-odak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian

B. ISI

Makna Simbol *Tor-tor Simodak-odak*

Masyarakat Simalungun memiliki kekayaan budaya, terutama pada bidang kesenian khususnya *tor-tor*. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, *Tor-tor Simodak-odak* merupakan *tor-tor* yang diciptakan oleh salah satu Seniman Simalungun yaitu Taralamsyah Saragih, diciptakan pada tahun 1958 di desa Seribudolok, dan pertama kali ditampilkan di bioskop ria siantar pada acara peresmian PANIN BANK, pada tahun 1970 di Jakarta fair, pada tahun 1972 pada acara peresmian TVRI, dan terakhir kali ditampilkan pada acara pesta rondang bintang tahun 1980. *Tor-tor Simodak-odak* ini sendiri merupakan inspirasi dari Taralamsyah Saragih melihat pemuda-pemudi Simalungun yang

berkumpul dibawah terang bulan purnama.

1. *Tor-tor Simodak-odak* dilihat dari bentuk, seperti menurut pendapat dari Sal Murgianto bahwa bentuk dalam tari terbagi menjadi bentuk dalam dan bentuk luar. Adapun bentuk dalam meliputi ; ide, gagasan, tema. Pada *tor-tor Simodak-odak* memiliki tema yaitu tentang percintaan, karena *tor-tor* ini menceritakan mudamudi yang sedang dirajut asmara. Bentuk luar meliputi : gerak, iringan, busana dan rias. *Tor-tor Simodak-odak* memiliki tujuh ragam gerak. Iringan dari *tor-tor Simodak-odak* menggunakan alat musik seperti *gonrang, ogong, tulila, sarune, sulim* dan *arbab*. Adapun Busana yang digunakan pada *tor-tor Simodak-odak* adalah menggunakan busana Adat Simalungun yang terdiri dari; *gotong, ragi pane dalahi, suri-suri dalahi, baju sibirong, salawar ganjang* yang dikenakan pada penari laki-laki. Sedangkan penari perempuan mengenakan *bulang, suri-suri naboru, kebaya, ragi pane naboru*.

2. *Tor-tor Simodak-odak* dilihat dari makna simbol, gerak dari *tor-tor Simodak-odak* terdiri dari delapan ragam gerak yang mana setiap ragamnya memiliki makna tersendiri. Iringan musik *tor-tor Simodak-odak* menggunakan musik *gonrang sipitu-pitu* atau disebut *gonrang bolon* yang memiliki tempo yang sedang tetapi menggambarkan suasana yang gembira, dimana musik iringan ini mengiringi lagu yang berjudul sama dengan nama *tor-tor* ini yaitu *Simodak-odak*. Syair lagu ini terdiri dari enam bait, dan masing-masingnya memiliki makna tersendiri.

C. PENUTUP

Berdasarkan pengumpulan data, penyaringan data dan pendalaman wawasan dengan berlandaskan teori serta metode penelitian yang telah dilakukan selama proses penelitian, maka didapatkan hasil dari penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian telah dibahas dan dijelaskan pada Bab

sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan kesimpulan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Simalungun memiliki kekayaan budaya, terutama pada bidang kesenian khususnya *tor-tor*. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, *Tor-tor Simodak-odak* merupakan *tor-tor* yang diciptakan oleh salah satu Seniman Simalungun yaitu Taralamsyah Saragih, diciptakan pada tahun 1958 di desa Seribudolok, dan pertama kali ditampilkan di bioskop ria siantar pada acara peresmian PANIN BANK, pada tahun 1970 di Jakarta fair, pada tahun 1972 pada acara peresmian TVRI, dan terakhir kali ditampilkan pada acara pesta rondang bintang tahun 1980. *Tor-tor Simodak-odak* ini sendiri merupakan inspirasi dari Taralamsyah Saragih melihat pemuda-pemudi Simalungun yang berkumpul dibawah terang bulan purnama.
2. *Tor-tor Simodak-odak* dilihat dari bentuk, seperti menurut pendapat

dari Sal Murgianto bahwa bentuk dalam tari terbagi menjadi bentuk dalam dan bentuk luar. Adapun bentuk dalam meliputi ; ide, gagasan, tema. Pada *tor-tor Simodak-odak* memiliki tema yaitu tentang percintaan, karena *tor-tor* ini menceritakan muda-mudi yang sedang dirajut asmara. Bentuk luar meliputi : gerak, iringan, busana dan rias. *Tor-tor Simodak-odak* memiliki tujuh ragam gerak. Iringan dari *tor-tor Simodak-odak* menggunakan alat musik seperti *gonrang*, *ogong*, *tulila*, *sarune*, *sulim* dan *arbab*. Adapun Busana yang digunakan pada *tor-tor Simodak-odak* adalah menggunakan busana Adat Simalungun yang terdiri dari; *gotong*, *ragi pane dalahi*, *suri-suri dalahi*, *baju sibirong*, *salawar ganjang* yang dikenakan pada penari laki-laki. Sedangkan penari perempuan mengenakan *bulang*, *suri-suri naboru*, kebaya, *ragi pane naboru*.

3. *Tor-tor Simodak-odak* dilihat dari makna simbol, gerak dari *tor-tor Simodak-odak* terdiri dari delapan ragam gerak yang mana setiap

ragamnya memiliki makna tersendiri. Iringan musik *tor-tor Simodak-odak* menggunakan musik *gonrang sipitu-pitu* atau disebut *gonrang bolon* yang memiliki tempo yang sedang tetapi menggambarkan suasana yang gembira, dimana musik iringan ini mengiringi lagu yang berjudul sama dengan nama *tor-tor* ini yaitu *Simodak-odak*. Syair lagu ini terdiri dari enam bait, dan masing-masingnya memiliki makna tersendiri.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Tor-tor* sebagai salah satu kebudayaan Simalungun seharusnya dapat dipahami masyarakat Simalungun, bukan hanya gerakannya saja tetapi juga makna yang terkandung pada *tor-tor*.
2. Masyarakat harus lebih peduli terhadap budaya Simalungun khususnya pada *tor-tor* serta melestarikan dan

mempertahankan budaya Simalungun yang dibanggakan, agar nantinya generasi selanjutnya dapat mengetahui dan terus melestarikan budaya tradisional Simalungun yang mana tidak kalah bila dibandingkan dengan tarian asing yang terus mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan Tanda dan Makna*. Yogyakarta : Salasutra
- Dr. Yuliawan Kasmahidayat. 2015. *Apresiasi Simbol dan Seni Nusantara*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika
- Dilistone, F.W. 2002. *The Power Of Symbol*. Yogyakarta: Kanisius
- Febrina, 2009. *Keberadaan Tor-tor Manapei Suri-Suri dalam Pesta Rondang Bintang Pada Masyarakat Simalungun*. Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta : Pustaka
- Ir. I Made Wirartha, M.Si. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan*

*Penelitian, Skripsi, dan
Tesis.* Yogyakarta : ANDI

Seni Tari. Medan :
Universitas Negeri Medan.

- Kurnia, Devia . 2013. *Makna Dan Simbol Gerak Tari Resam Berume Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah.* Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari.* Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pandiangan, Tionar. 2009 “*Tor-Tor Nasiaran Pada Masyarakat Simalungun Kajiian Terhadap Makna, Fungsi, dan Bentuk Penyajian.*”. Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan
- Royce Peterson, Anya. 2007. *Antropology Of Dance,* Terjemahan F.X Widiaryanto. Bandung : Sunan Ambu PRESS STSI Bandung
- Sri Ulina, Martha. 2013. *Tor-tor Bodat Na Haudanan Sebagai Seni Pertunjukan dalam Pesta Rondang Bintang di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.* Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada program studi
- Sipayung, Dian Novita. 2011. *Perkembangan dan Makna Tor-tor Sombah Seratus Duapuluh dalam Upacara Penyambutan Pada Masyarakat Simalungun.* Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan
- Soselisa, Hermien Lola. 1987. *Makna Simbolik Beberapa Sajen Slametan Tingkeban.* Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu antropologi. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Surakhmad, Arikunto. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung : Tarsito
- Zuhhafni P, Wiwin. 2013. *Dokumentasi Tari Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Simalungun.* Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan.

Sumber Internet

https://www.google.co.id/search?q=arbab+alat+musik+simalungun&biw=1366&bih=632&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ei=EOKcVZ_PIIjluQTuyZi4DA&ved=0CBoQsAQ#imgrc=

<http://www.mycultured.co.cc>

<http://juttaghyyy.blogspot.com/p/se-dikit-tentang-budaya-simalungun.html>

<http://discover.odai.yale.edu/vdc/Record/2340528>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ogung>